

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesepian merupakan kondisi dimana mayoritas orang pernah merasakannya. Kesepian merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa kurang memiliki koneksi dengan orang lain. Menurut Sagita & Hermawan (2020) Kondisi ini dapat dirasakan dalam situasi yang berbeda-beda. Seseorang dapat merasakan kesepian meskipun ia berada di tempat atau lingkungan yang ramai, maka dari itu kesepian bukanlah sesuatu yang dapat diukur dengan jumlah kedekatan secara fisik. Fitriana dkk., (2021) mengatakan bahwa Kesepian terjadi sebagai reaksi individu terhadap situasi sosial (Sagita & Hermawan, 2020). Kondisi ini tentunya dapat terjadi karena beberapa faktor kemungkinan, salah satunya dapat diakibatkan dari pengalaman emosional dan psikologis yang pernah terjadi di masa lalu. Penulis mengangkat tema ini karena penulis merasakan kedekatan antara tema kesepian yang diangkat dengan pengalaman yang penulis alami.

Kesepian berdasarkan pengalaman yang penulis alami terjadi akibat faktor situasional. Terdapat banyak faktor situasional, faktor situasional yang penulis alami disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang mengharuskan mereka menghabiskan banyak waktunya untuk pekerjaan yang mengakibatkan kurangnya waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka. Kurangnya waktu yang penulis habiskan bersama dengan orang tua akibat faktor situasional membuat penulis merasa kesepian.

Kondisi dimana penulis merasa kesepian sudah dialami sedari dini, penulis tumbuh dengan merasakan kesepian dibanyak kesempatan yang ingin dibagi dan dirasakan bersama dengan orang tua, namun dikarenakan keterbatasan waktu penulis diharuskan memahami situasi dan kondisi bahwa yang dilakukan orang tua penulis merupakan pilihan yang mereka ambil dan tentunya memiliki sisi positif dan negatifnya. Pilihan orang tua penulis untuk

mengutamakan bekerja tidak dapat dibatasi oleh penulis karena selain keputusan itu merupakan pilihan yang mereka ambil, penulis juga diberikan pemahaman tentang kesibukan mereka oleh karena itu penulis dapat memahaminya meskipun tetap merasakan kesepian.

Kesepian emosional ini penulis angkat karena selain merupakan berdasarkan pengalaman penulis, orang-orang disekitar penulis ternyata juga tumbuh dengan merasakan hal yang sama. Kesepian emosional yang juga dirasakan oleh orang-orang disekitar penulis diakibatkan oleh situasi, kondisi ini memberikan dampak kepada mereka dan juga penulis. Ketidak hadirannya orang tua dalam momen-momen penting dalam tumbuh kembang anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhan sang anak. Kesepian ini memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan seorang anak juga dapat tumbuh menjadi pribadi yang cenderung tertutup.

Dari permasalahan di atas penulis ingin membuat karya yang dapat menyalurkan keresahan penulis akan masa lalunya. Dalam memvisualisasikan kesepian emosional tentu saja penulis memiliki beberapa referensi seniman yang karya-karyanya memiliki nilai atau unsur yang berdekatan dengan tema yang penulis angkat. Penulis memilih membuat karya seni *drawing* menggunakan *charcoal* karena penulis merasa pesan kesepian ini akan lebih tersampaikan apabila dibuat menggunakan *charcoal* secara spontan. Penulis merasa emosi yang disalurkan akan lebih terasa.

Warna hitam pada *charcoal* menambah kesan suram yang sangat cocok menggambarkan perasaan kesepian. *Charcoal* yang ringkih juga mendukung dalam penyampaian emosi, meskipun spontan dalam penggunaan *charcoal* harus tetap berhati-hati dalam setiap goresannya. Warna hitam putih dari *charcoal* dapat memberikan kesan menusuk dan dramatis (Mufidah dkk., 2024). Pemilihan media kertas jika diibaratkan yaitu menggambarkan ketidak tahuan penulis mengenai rasa kesepian yang dirasakan oleh mereka, kemudian penulis gambarkan apa yang mulai penulis pahami dan rasakan menggunakan *charcoal* dalam bentuk karya *drawing* dengan media kertas. Dalam pembuatan karya ini penulis terinspirasi dari beberapa karya dari beberapa seniman.

Referensi yang penulis gunakan yaitu karya dari seniman referensi Edward Hopper, Mary Cassatt, Käthe Kollwitz, dan Josh Hernandez. Perasaan yang ditampilkan dalam karya-karya Edward Hopper mengenai kesepian dan kesendirian membuat penulis tertarik karena Edward dapat menyampaikan perasaan kesepian itu lewat lukisannya. Mary Cassatt penulis jadikan seniman referensi karena kedekatan emosional yang ia bawa dalam karya-karyanya berkaitan dengan ibu dan anak. Lalu Käthe Kollwitz dengan karya-karyanya yang menggunakan *charcoal* membuat penulis terinspirasi untuk membuat karya *drawing* menggunakan *charcoal*. Dan yang terakhir ada Josh Hernandez karya-karyanya yang sangat menarik, penggambaran ekspresi yang disampaikan menurut penulis disampaikan dengan cara yang baik membuat penulis tertarik untuk menggambar ekspresi dalam karya *drawing* ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi kesepian emosional melalui karya seni *drawing*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan batasan masalah yang diperoleh:

1. Visualisasi karya seni *drawing* yang menggambarkan kesepian dibatasi melalui pendekatan ekspresionisme.
2. Maka dari itu penulis membatasi masalah kesepian dalam kesepian emosional.

D. Tujuan Berkarya

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penciptaan karya ini sebagai berikut:

1. Melalui karya *drawing* ekspresionisme penulis ingin menyampaikan perasaan kesepian emosional berdasarkan pengalaman yang penulis rasakan.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dari karya yang akan dibuat, rumusan masalah yang didapat dari latar belakang, batasan masalah yang diperoleh dari rumusan masalah, kemudian apa tujuan dari penciptaan karya tersebut, lalu penjelasan mengenai sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

2. BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi penjelasan mengenai seniman-seniman serta karya-karya yang menjadi inspirasi bagi penulis yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Bab ini juga berisi penjelasan dari teori-teori yang memiliki hubungan dengan tema yang penulis angkat, teori yang dijelaskan dibagi menjadi dua yaitu teori umum dan teori seni.

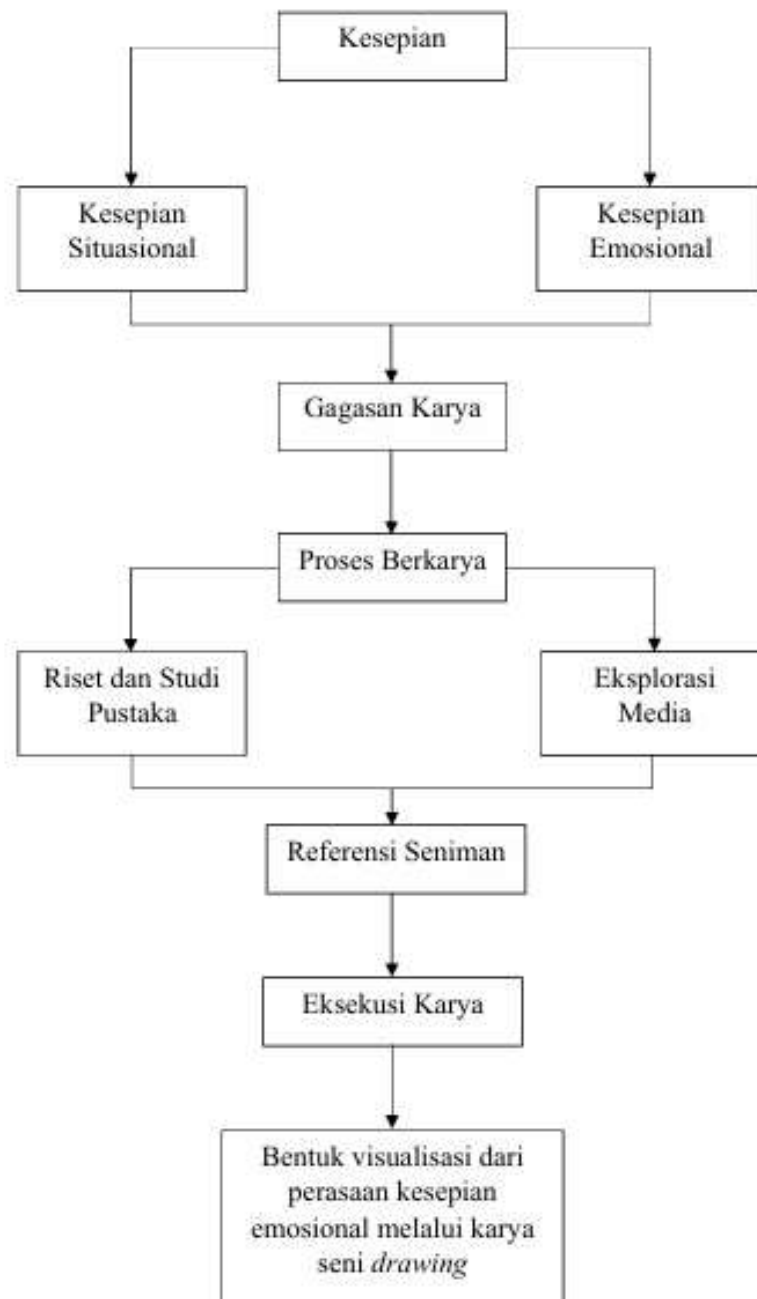
3. BAB III PENGKARYAAN

Pada bab pengkaryaan berisi konsep dari karya yang akan dibuat, kemudian berisi penjelasan dari proses penciptaan karya dilengkapi dengan sketsa karya, proses berjalannya pengkaryaan, serta hasil karya.

4. BAB IV PENUTUP

Bab penutup merupakan bab dimana kesimpulan dari pengkaryaan ini dan saran dituliskan guna memberikan pandangan lain kepada pembaca terhadap tema yang diangkat.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir